



## **FAKTOR KESULITAN BELAJAR BAHASA JAWA RAGAM KRAMA SISWA SMP NEGERI 40 SEMARANG**

**Fina Dwi Anisa Puspitasari** ✉

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Keywords:*  
*berbicara, bahasa Jawa, ragam krama, kesulitan bahasa*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan siswa SMP N 40 Semarang mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Jawa krama pada lingkup sekolah dan keluarga dan untuk mendeskripsikan relevansi antara faktor kesulitan belajar bahasa Jawa krama dengan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber yang terdiri dari siswa, guru, dan orang tua. Tahap pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa Jawa krama siswa SMP N 40 Semarang terdiri dari dua faktor yaitu faktor bahasa dan non bahasa. Faktor bahasa terdiri dari penggunaan bahasa dan kosakata bahasa, sedangkan faktor non bahasa terdiri dari peran guru, suasana di rumah, sarana dan prasarana belajar di rumah, dan hubungan orang tua dengan anaknya. Kesulitan belajar bahasa Jawa krama yang dialami siswa menyebabkan siswa menjadi kurang paham maksud dari bahasa Jawa krama yang diajarkan oleh guru sehingga mengganggu pada saat pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Dengan demikian, terdapat relevansi antara kesulitan belajar bahasa Jawa ragam krama dengan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah.

### **Abstract**

*This study purpose to describe about the faktor that caused the student of Semarang State Elementary School 40 having a trouble in skill speaks Java Language krama variety in school and family and to describe the relevance between a faktor in trouble learned the Java language krama variety with learned Java language at school. The used in this study is descriptive qualitative approach. The serach of the data in this study obtained from informant that consist of student, teacher, and parents. The data collection use an observation technique, questioner, and interview. The result of this study is a faktor that led to the student trouble of learning Java language krama variety in Semarang State Elementary School 40 consists of two faktors, there are faktor that led to the student trouble of learning Java language krama variety in Semarang State Elementary School 40 consists of two faktors they are language faktor and non langauge. Language faktor consists of the used language and vocabulary language, whereas non language faktor consists of the role of a teacher, the atmosphere at home, the means and infrastructure to learned at home, and parents with children relationship. the student trouble of learning Java language krama variety that experienced the student led to them to be understand the mean of Java language krama variety that the teacher learned until offend when learning java language at school. Thus, exist relevance between the student trouble of learning Java language a variety krama with learned java language at school.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: finadwianisa@gmail.com

ISSN 2252-6307

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat yang keberhasilannya, bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang. Salah satu keterampilan bahasa tersebut adalah keterampilan berbicara.

Tarigan (2008) menjelaskan bahwa berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sejalan dengan pendapat Tarigan, Nurjamal (2011) keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, secara lisan kepada orang lain. Dengan demikian keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengekspresikan, mengungkapkan, menyampaikan, pikiran, gagasan, kepada orang lain.

Mengungkapkan, menyampaikan pikiran, gagasan kepada orang lain tidak terlepas dari ragam bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Ragam bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi memiliki berbagai macam variasi bahasa salah satunya yaitu bahasa Jawa.

Bahasa Jawa sebagai salah satu bahasa daerah di Indonesia memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, dan alat berhubungan di dalam keluarga masyarakat daerah (Mulyana 2008). Menurut Sasangka (2004) secara etik, unggah-ungguh bahasa Jawa dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu ngoko (ragam ngoko) dan krama (ragam krama). Akan tetapi, sebagian besar masyarakat Jawa sekarang ini lebih sering menggunakan bahasa Jawa ragam ngoko

untuk berkomunikasi sehari-hari selain menggunakan bahasa Indonesia. Seperti halnya siswa SMP N 40 Semarang yang lebih sering menggunakan bahasa Jawa ragam ngoko atau bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan guru.

Terlalu sering berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa ragam ngoko menyebabkan bahasa Jawa ragam krama jarang digunakan siswa, sehingga siswa menjadi merasa kesulitan untuk berbicara menggunakan bahasa Jawa ragam krama. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran di kelas, siswa merasa tidak paham dengan maksud yang dijelaskan oleh guru ketika guru menggunakan bahasa Jawa ragam krama. Selain itu, siswa juga merasa kurang paham dengan bahasa Jawa krama angka. Kesulitan bahasa Jawa ragam krama yang dialami siswa menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa Jawa. Kurang tertariknya siswa dengan pembelajaran bahasa Jawa salah satunya dikarenakan siswa tidak paham dengan arti bahasa Jawa ragam krama.

Kesulitan berbahasa Jawa ragam krama yang dialami oleh siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor internal yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan berbicara bahasa Jawa ragam krama salah satunya yaitu minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa dikarenakan siswa menganggap pelajaran bahasa Jawa itu sulit sehingga siswa menjadi kurang paham dengan pembelajaran bahasa Jawa. Selain faktor internal, faktor yang mempengaruhi kesulitan berbahasa Jawa ragam krama siswa SMP N 40 Semarang yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Peran guru ketika mengajarkan bahasa Jawa ragam krama kepada siswa mempengaruhi kemampuan berbahasa Jawa

ragam krama siswa. Selain itu, lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi khususnya peran orang tua dalam membiasakan dan memberikan contoh berbahasa Jawa ragam krama kepada anaknya juga berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Jawa ragam krama siswa. Selain kedua factor tersebut, faktor lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Jawa ragam krama siswa.

Bahasa Jawa ragam krama sangat berguna bagi anak. Anak bisa belajar tata krama dan sopan santun saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Selain itu, dengan anak bisa berbahasa Jawa khususnya ragam krama, bahasa Jawa semakin dilestarikan sehingga nantinya tidak hanya bahasa Indonesia atau bahasa Jawa ragam ngoko saja yang digunakan tetapi juga bisa menggunakan bahasa Jawa ragam krama.

Berdasarkan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) apa sajakah faktor yang menyebabkan kesulitan siswa SMP N 40 Semarang dalam keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam krama pada lingkup sekolah dan keluarga? 2) apakah relevansi anatara faktor kesulitan berbahasa Jawa ragam krama dengan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah?

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang faktor lingkungan sekolah dan keluarga yang menyebabkan kesulitan berbahasa Jawa ragam krama siswa SMP N 40 Semarang. Data yang digunakan diperoleh dari narasumber yang terdiri dari siswa, guru dan orang tua.

Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi yaitu dengan mengamati siswa pada saat pembelajaran di kelas, teknik angket dengan cara membagikan pertanyaan kepada siswa dan orang tua,

responden yang diambil yaitu berjumlah 25% dari total keseluruhan jumlah siswa dan selain teknik observasi dan angket, juga menggunakan teknik wawancara yaitu dengan cara bertanya langsung kepada narasumber. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan data. Data yang sudah dianalisis dan disimpulkan kemudian akan dipaparkan secara deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor Penyebab Kesulitan Siswa SMP N 40 Semarang dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama pada Lingkup Sekolah dan Keluarga**

Berdasarkan hasil jawaban dari responden didapatkan hasil yaitu faktor kesulitan belajar bahasa Jawa ragam krama disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor bahasa dan faktor non bahasa. Faktor bahasa terdapat dua indikator yang mempengaruhi yaitu penggunaan bahasa dan kosakata bahasa.

Indikator penggunaan bahasa terdapat tujuh sub indikator yaitu di antaranya guru tidak mengajarkan atau menggunakan bahasa Jawa ragam krama ketika berkomunikasi di sekolah, dengan hasil presentase 41% siswa menjawab guru jarang mengajarkan atau menggunakan bahasa Jawa ragam krama ketika berkomunikasi. Kedua yaitu guru tidak membiasakan siswa berbicara menggunakan bahasa Jawa ragam krama ketika di sekolah, 33% siswa menjawab guru tidak membiasakan siswa berbicara menggunakan bahasa Jawa ragam krama. Ketiga yaitu orang tua tidak membiasakan anaknya berbicara bahasa Jawa ragam krama ketika di rumah, siswa menjawab 54% dan orang tua 61% orang tua belum membiasakan anaknya berbicara bahasa Jawa ragam krama ketika di rumah. Keempat yaitu orang tua berbicara tidak menggunakan bahasa Jawa ragam krama ketika di rumah, siswa menjawab 58% dan orang tua 62% orang tua tidak berbicara

menggunakan bahasa Jawa ragam krama ketika di rumah. Kelima yaitu orang tua tidak mengajarkan unggah ungguh bahasa Jawa pada anaknya, sebesar 18% dan 28% hasil presentase responden siswa dan orang tua menyatakan bahwa orang tua belum mengajarkan unggah ungguh bahasa Jawa pada anaknya. Keenam yaitu orang tua tidak mengajarkan atau mengenalkan budaya Jawa kepada anaknya, sebesar 68% siswa dan 67% orang tua menjawab orang tua belum mengajarkan atau mengenalkan budaya Jawa kepada anaknya. ketujuh yaitu orang tua tidak mengajarkan sopan santun dan tata krama pada anaknya, 14% siswa dan 12% orang tua menjawab orang tua belum mengajarkan sopan santun dan tata krama pada anaknya.

Indikator yang kedua yaitu penguasaan kosakata yang terdiri dari dua sub indikator di antaranya orang tua tidak membenarkan kata atau ucapan anaknya apabila terdapat kesalahan ketika berbicara menggunakan bahasa Jawa ragam krama, 51% dan 53% hasil presentase jawaban dari responden yang menyatakan orang tua tidak membenarkan kata atau ucapan anaknya. Kedua yaitu orang tua tidak menanyakan kesulitan belajar bahasa Jawa ragam krama pada anak, 63% siswa dan 56% orang tua menjawab orang tua tidak menanyakan kesulitan belajar bahasa Jawa ragam krama pada anak.

Faktor kedua yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Jawa ragam krama siswa yaitu faktor non bahasa. Faktor non bahasa terdiri dari lima indikator di antaranya peran guru dalam pembelajaran di kelas yang terdiri dua sub indikator yaitu siswa tidak tertarik dengan pembelajaran bahasa Jawa di kelas, dengan hasil jumlah presentase 56% siswa merasa tidak tertarik dengan pembelajaran bahasa Jawa di kelas. Sub indikator yang kedua yaitu guru tidak menggunakan cara atau metode pembelajaran yang berbeda pada saat pembelajaran bahasa Jawa, 58% siswa menjawab guru tidak menggunakan cara atau

metode pembelajaran yang berbeda pada saat pembelajaran.

Indikator yang kedua faktor non bahasa yaitu fasilitas sekolah terdiri dari satu sub indikator yaitu sarana dan prasarana tidak mendukung pembelajaran bahasa Jawa di sekolah, 28% siswa menjawab sarana dan prasarana kurang mendukung pembelajaran bahasa Jawa di sekolah.

Indikator yang ketiga yaitu kondisi atau suasana di rumah terdiri dari dua sub faktor, yaitu anak merasa tidak nyaman belajar bahasa Jawa ragam krama di rumah 40% siswa dan 24% orang tua menjawab anak merasa tidak nyaman belajar bahasa Jawa ragam krama di rumah. Sub indikator yang kedua yaitu suasana lingkungan keluarga yang tidak mendukung anak untuk belajar bahasa Jawa ragam krama, 56% siswa dan 56% orang tua menjawab suasana lingkungan keluarga kurang mendukung anak untuk belajar bahasa Jawa ragam krama.

Indikator selanjutnya faktor non bahasa yaitu sarana dan prasarana belajar di rumah, terdiri dari dua sub indikator yaitu pertama orang tua tidak memberikan fasilitas pendukung kepada anak untuk belajar bahasa Jawa ragam krama, misalnya majalah berbahasa Jawa, buku bacaan bahasa Jawa, dsb, 74% siswa dan 53% orang tua menjawab orang tua tidak memberikan fasilitas pendukung kepada anak untuk belajar bahasa Jawa ragam krama. Sub indikator yang kedua yaitu anak tidak terbiasa belajar bahasa Jawa ragam krama di rumah, hasil responden siswa sebesar 57% dan orang tua 52% anak tidak terbiasa belajar bahasa Jawa ragam krama di rumah. Indikator faktor non bahasa yang terakhir yaitu hubungan orang tua dengan anaknya. Indikator yang kelima ini terdapat empat sub indikator diantaranya pertama orang tua secara intensif tidak menanyakan hasil proses belajar mata pelajaran bahasa Jawa pada anaknya, hasilnya 56% siswa dan 53% orang tua menjawab orang tua belum secara intensif menanyakan hasil proses belajar mata pelajaran bahasa Jawa pada anaknya. Sub indikator yang kedua yaitu

orang tua tidak memiliki waktu luang untuk mengajarkan anaknya belajar bahasa Jawa ragam krama (mendongeng, bercerita, berkomunikasi), 53% anak dan 50% orang tua siswa menjawab orang tua tidak memiliki waktu luang untuk mengajarkan anaknya belajar bahasa Jawa ragam krama. Sub indikator selanjutnya yaitu orang tua tidak berasal dari luar Jawa, hasil jawaban dari responden 86% dan 86% orang tua tidak berasal dari luar Jawa. Sub indikator yang terakhir yaitu anak tidak senang ketika belajar bahasa Jawa, sebesar 54% hasil jawaban siswa dan 53% jawaban dari orang tua bahwa anak tidak merasa senang ketika belajar di rumah.

#### **Relevansi Antara Kesulitan Belajar Bahasa Jawa Ragam Krama dengan Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah**

Hasil presentase jawaban dari responden terhadap beberapa indikator baik dari faktor bahasa maupun non bahasa diketahui bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jawa ragam krama dari beberapa indikator. Berdasarkan faktor bahasa yang terdiri dari dua indikator yaitu penggunaan bahasa dan kosakata bahasa, lebih banyak siswa mengalami kesulitan belajar bahasa Jawa ragam krama pada sub indikator tertentu. Hal ini dikarenakan peran guru maupun orang tua kurang dalam mengajarkan bahasa Jawa khususnya ragam krama kepada siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan berbahasa Jawa ragam krama.

Selain faktor bahasa faktor, faktor non bahasa juga mempengaruhi siswa kesulitan berbahasa Jawa ragam krama. berdasarkan kelima indikator faktor non bahasa, juga didapatkan hasil banyak sub indikator yang mempengaruhi kesulitan berbahasa Jawa ragam krama baik pada lingkup sekolah maupun lingkup keluarga. Mulai dari metode atau cara mengajar guru, suasana di rumah, kesibukan orang tua, kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran bahasa Jawa

ragam krama, merupakan beberapa sub indikator yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan berbahasa Jawa ragam krama.

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa Jawa. Alasan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran bahasa Jawa dikarenakan siswa kurang paham maksud dan artinya. Selain itu, metode pembelajaran bahasa Jawa yang kurang menarik juga menjadi alasan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa Jawa.

Kesulitan berbahasa Jawa ragam krama yang dialami oleh siswa mempengaruhi siswa pada saat pembelajaran bahasa Jawa di sekolah khususnya pada saat materi bahasa Jawa krama. Selain itu, siswa juga akan mengalami kesulitan pada saat pelajaran berbicara menggunakan bahasa Jawa krama karena kurangnya kosakata bahasa Jawa krama yang dimiliki oleh siswa. Bahasa Jawa bagi siswa itu perlu, apalagi zaman sekarang ini siswa bahkan orang tua sudah tidak paham dengan bahasa Jawa krama. Selain berguna pada pembelajaran di sekolah, bahasa Jawa ragam krama juga berguna untuk kehidupan sehari-hari di masyarakat.

#### **PENUTUP**

Faktor kesulitan belajar bahasa Jawa ragam krama siswa SMP N 40 Semarang baik berdasarkan lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga terdiri dari dua faktor yaitu faktor bahasa dan faktor non bahasa. Faktor bahasa terdiri dari penggunaan bahasa dan kosakata bahasa. Indikator penggunaan bahasa terdiri dari orang tua tidak membiasakan anaknya berbicara bahasa Jawa ragam krama ketika di rumah, orang tua tidak berbicara menggunakan bahasa Jawa ragam krama ketika di rumah, dan orang tua tidak mengajarkan atau mengenalkan budaya Jawa kepada anaknya. Indikator kedua yaitu kosakata bahasa terdiri dari orang tua tidak membenarkan kata atau ucapan anaknya

apabila terdapat kesalahan ketika berbicara menggunakan bahasa Jawa ragam krama dan orang tua tidak menanyakan kesulitan belajar bahasa Jawa ragam krama pada anak.

Faktor non bahasa terdiri dari empat indikator yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Jawa ragam krama siswa yaitu diantaranya peran guru, kondisi atau suasana di rumah, sarana dan prasana belajar di rumah, dan hubungan orang tua dengan anaknya. Indikator pertama yaitu peran guru yaitu siswa tidak tertarik dengan pembelajaran bahasa Jawa di kelas dan guru menggunakan cara atau metode pembelajaran yang berbeda pada saat pembelajaran bahasa Jawa. Indikator yang kedua yaitu suasana lingkungan keluarga yang tidak mendukung anak untuk belajar bahasa Jawa ragam krama. Indikator yang ketiga meliputi orang tua tidak memberikan fasilitas pendukung kepada anak untuk belajar bahasa Jawa ragam krama, misalnya majalah berbahasa Jawa, buku bacaan bahasa Jawa, dsb dan Anak tidak terbiasa belajar bahasa Jawa ragam krama di rumah. Indikator yang terakhir yaitu orang tua secara intensif tidak menanyakan hasil proses belajar mata pelajaran bahasa Jawa pada anaknya, orang tua tidak memiliki waktu luang untuk mengajarkan anaknya belajar bahasa Jawa ragam krama (mendongeng, bercerita, berkomunikasi), orang tua tidak berasal dari luar Jawa, dan anak tidak senang ketika belajar bahasa Jawa.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar bahasa Jawa ragam krama siswa menyebabkan siswa menjadi terganggu pada saat pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Dengan demikian, faktor kesulitan belajar bahasa Jawa ragam krama memiliki reverensi dengan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Mulyana. 2008. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nurjama, Daeng, Warta Sumirat & Riadi Darwis. 2011. Terampil Berbahasa. Bandung: Alfabeta.

Suseno, Frans Magnis. 1985. Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Kehidupan Jawa. Jakarta: Gramedia.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.